

Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN se-Kota Pariaman

Anggun Mawar Lestari¹, Nurhizrah Gistituati²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang ^{1,2}

*Email: anggun151002@gmail.com

Abstract

This research is based on the author's observations regarding Teacher Readiness in Implementing the Independent Curriculum in Vocational Schools throughout Pariaman City with the aim of exploring information about teacher readiness in planning, implementing and evaluating learning based on the independent curriculum in terms of the aspects of teacher knowledge, understanding and skills. This type of research is quantitative descriptive. The population of this research is all teachers in SMKN throughout Pariaman City totaling 241 teachers with a research sample of 153 teachers taken based on the Stratified Proportional Random Sampling technique. Before being used for research, the questionnaire was tested for validity and reliability assisted by the SPSS version 29 program. The data analysis technique uses the average formula (mean). The results of the research show that teacher readiness in implementing the independent curriculum, in terms of (1) learning planning with an average of 3.63 and TCR (72.6%) has quite good criteria, (2) implementation of learning with an average of 3.82 and TCR (76.4%) has quite good criteria, (3) learning evaluation with an average of 3.75 and TCR (75%) has quite good criteria.

Keywords: Teacher readiness¹, independent curriculum²



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu dengan cara belajar dan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al. 2022). Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi dalam suatu instansi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kesuksesan dari pengelolaan kurikulum ditentukan oleh guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam pengelolaan kurikulum di sekolah. Guru memiliki empat peran dalam pengembangan kurikulum, yaitu *implementers*, *adapters*, *developers*, dan *researchers*. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam suksesnya pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Salah satu indikator keberhasilan guru adalah mewujudkan kurikulum ideal menjadi kurikulum aktual dalam pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran di kelas dilakukan dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Ketiga hal ini merupakan bagian dari standar nasional pendidikan (Sanjaya 2010).

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto 2013). Kesiapan guru merupakan kondisi yang menggambarkan kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan diri

untuk menjalani tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Sedangkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka mengacu pada sejauh mana seorang guru telah mempersiapkan diri secara komprehensif untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran (Rahman 2021). Dengan kesiapan yang matang, guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Kesiapan guru memang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka yang digagas oleh pemerintah. Beberapa poin penting kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi: pemahaman konsep dan filosofi kurikulum merdeka, penguasaan strategi pembelajaran aktif dan inovatif, pengembangan perangkat pembelajaran, penguasaan teknologi pembelajaran, pengembangan profesionalisme berkelanjutan (Sudarman, Yulia, and Sucipto 2021).

Ideal seorang guru yang siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat diperhatikan melalui beberapa hal, di antaranya yaitu: memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dan filosofi kurikulum merdeka, memiliki pengetahuan dan penguasaan dalam merancang pembelajaran yang bermakna, terampil dalam mengelola kelas dan memfasilitas pembelajaran, mampu untuk melakukan penilaian autentik, serta memiliki profesionalisme dan pengembangan diri secara berkelanjutan (Subhkan and Wahyudin 2024). Indikator kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (Fullan 2007). Jika dikaitkan dengan implementasi kurikulum merdeka, berarti kesiapan guru dapat dilihat dari: 1) pengetahuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, 2) pemahaman guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, 3) keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Saleh bahwa merdeka belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Saleh 2019). Implementasi Kurikulum Merdeka dianggap penting karena memberikan efek pembelajaran yang lebih fleksibel dengan tetap memfokuskan pada mata pelajaran yang dianggap penting untuk dikuasai disertai dengan keleluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka diterapkan untuk menangani krisis pendidikan Indonesia. Penerapan kurikulum dalam bidang pendidikan merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas, mencakup rencana pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar (Usanto 2022).

Dalam praktiknya, implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta belum dilaksanakan secara serentak. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum tergantung dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Di beberapa tempat pelaksanaan, implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar saat ini masih sebagai opsi dan belum dilaksanakan secara serentak di seluruh satuan pendidikan di Indonesia (Sartini & Mulyono, 2022). Hal ini dikarenakan para pelaku pendidikan, khususnya guru dan siswa masih menghadapi banyak tantangan. Masih terdapat tantangan bagi guru dalam implikasi kebijakan kurikulum merdeka belajar ini, karena masih banyak guru yang belum memahami konsep kurikulum merdeka belajar, sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di satuan pendidikan yang berbeda masih belum maksimal serta perlu dievaluasi. Kesulitan yang dihadapi oleh guru untuk penerapan kurikulum merdeka belajar karena kurangnya pemahaman tentang tata cara dalam pembelajaran merdeka belajar (Masri, Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati 2023).

Setelah melakukan observasi di SMKN se-kota Pariaman, penulis menemukan beberapa fenomena masalah terkait kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, di antaranya: 1) terdapat guru yang belum terampil dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, sedangkan arah proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini berbasis teknologi. 2) masih terdapatnya guru

yang mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dengan tepat, hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya paham terkait penyusunan modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka yang bersifat lebih lengkap dari kurikulum sebelumnya. 3) terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran yang belum tepat, seperti masih digunakannya metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan guru di SMKN se-kota Pariaman dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dilihat dari indikator pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang terdapat di SMKN Se-Kota Pariaman berjumlah 241 guru dengan sampel penelitian 153 guru yang diambil berdasarkan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB) yang terdiri dari 76 item pernyataan. Sebelum digunakan untuk penelitian, angket tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS versi 29. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata (*mean*).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN se-kota Pariaman pada penelitian ini ditinjau dari kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dilihat dari indikator pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan data dari kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN se-kota Pariaman.

Tabel 1.

Rekapitulasi Skor Rata-rata Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN Se-Kota Pariaman

NO.	PERNYATAAN	RATA-RATA	TCR (%)	KATEGORI
Merencanakan Pembelajaran				
1	Pengetahuan	3,73	74,53	Cukup Baik
2	Pemahaman	3,67	73,4	Cukup Baik
3	Keterampilan	3,51	70,23	Cukup Baik
	Rata-rata	3,63	72,6	Cukup Baik
Melaksanakan Pembelajaran				
1	Pengetahuan	4,04	80,88	Baik
2	Pemahaman	3,76	75,24	Cukup Baik
3	Keterampilan	3,67	73,35	Cukup Baik
	Rata-rata	3,82	76,4	Cukup Baik
Mengevaluasi Pembelajaran				
1	Pengetahuan	3,83	76,55	Cukup Baik
2	Pemahaman	3,72	74,35	Cukup Baik
3	Keterampilan	3,71	74,17	Cukup Baik
	Rata-rata	3,75	75	Cukup Baik
	Rata-rata Keseluruhan	3,73	74,7	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, secara umum guru-guru di SMKN se-kota Pariaman sudah cukup siap dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dapat dikatakan lebih memadai dibandingkan kesiapan guru dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata tertinggi oleh kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, yaitu 3,82 dengan TCR (76,4%) berkategori cukup baik. Dan perolehan skor rata-rata terendah oleh kesiapan dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, yaitu 3,63 dengan TCR (72,6%) berkategori cukup baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sudah cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata keseluruhan yaitu 3,73 dengan TCR (74,7%) berkategori cukup baik.

2. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN se-Kota Pariaman. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan tiga indikator penelitian, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kesiapan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMKN se-Kota Pariaman

Secara umum, guru-guru di SMKN se-kota Pariaman sudah cukup siap dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,63 dengan TCR (72,6%) berkategori cukup baik. Hal ini berarti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sudah cukup memadai. Dari beberapa item yang dikemukakan pada perencanaan pembelajaran, terdapat item dengan skor terendah pada indikator keterampilan yaitu “mengintegrasikan pembelajaran lintas mata pelajaran ke dalam modul pembelajaran sesuai kurikulum merdeka” dengan skor rata-rata 3,34 dengan TCR (70,23%) berkategori cukup baik. Artinya keterampilan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran lintas mata pelajaran ke dalam modul pembelajaran belum optimal.

Integrasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dalam pembelajaran integratif. Nama lain dari pembelajaran integratif yaitu pembelajaran terpadu. Konsep pembelajaran terpadu digagas oleh John Dewey, yang mana pembelajaran terpadu merupakan upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya (Zukhrufa 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran integratif merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa materi ajar atau beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Jika guru mampu mengintegrasikan pembelajaran lintas mata pelajaran ke dalam modul ajar, maka itu akan membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya. Karena tujuan dari semua pembelajaran terpadu adalah untuk memperkuat pembelajaran siswa.

b. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMKN se-Kota Pariaman

Secara umum, guru-guru di SMKN se-kota Pariaman sudah cukup siap dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,82 dengan TCR (76,4%) berkategori cukup baik. Hal ini berarti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sudah cukup memadai. Dari beberapa item yang dikemukakan pada

pelaksanaan pembelajaran, terdapat item dengan skor terendah pada indikator keterampilan yaitu “menerapkan metode-metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka” dengan skor rata-rata 3,48 dengan TCR (69,67%) berkategori cukup baik. Artinya keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan metode-metode yang sesuai pada kurikulum merdeka belum optimal.

Metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran pada peserta didik. Metode berfungsi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didik, maka guru harus menyesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didik. Tujuannya adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar peserta didik, sehingga apa yang telah direncanakan dapat diraih dengan maksimal oleh peserta didik (Ilyas and Syahid 2018). Pemilihan metode ini bersifat penting karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran nantinya. Adapun hal lain yang perlu diperhatikan adalah kurikulum yang berlaku, karena pada kurikulum merdeka terdapat beberapa metode dalam mengajar yang dapat digunakan guru. Yang mana ini cenderung lebih efektif dibanding metode mengajar pada kurikulum sebelumnya.

c. Kesiapan Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMKN se-Kota Pariaman

Secara umum, guru-guru di SMKN se-kota Pariaman sudah cukup siap dalam mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,75 dengan TCR (75%) berkategori cukup baik. Hal ini berarti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sudah cukup memadai. Dari beberapa item yang dikemukakan pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat item dengan skor terendah pada indikator pemahaman yaitu “cara menentukan validitas instrumen penilaian sesuai dengan kurikulum merdeka” dengan skor rata-rata 3,5 dengan TCR (69,93%) berkategori kurang baik. Artinya pemahaman guru dalam menentukan validitas instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka belum optimal.

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen atau metode pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks pengajaran, validitas berarti sejauh mana instrumen penilaian, tes, atau alat pengukuran lainnya mampu menggambarkan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Validitas yang tinggi berarti bahwa instrumen penilaian tersebut memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan atau pengetahuan siswa yang sedang dinilai (Ikhwan 2023). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menentukan validitas instrumen penilaian dalam pembelajaran bersifat penting, sehingga dengan kemampuan yang baik menandakan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka lebih maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas mengenai kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN se-kota Pariaman maka dapat disimpulkan bahwa: Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di SMKN se-kota Pariaman sudah cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata 3,63 dengan TCR (72,6%) berkategori cukup baik. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di SMKN se-kota Pariaman sudah cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata 3,82 dengan TCR (76,4%) berkategori cukup baik. Kesiapan guru dalam mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di SMKN se-kota Pariaman sudah cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata 3,75 dengan TCR (75%) berkategori cukup baik. Jadi, secara umum guru-guru di SMKN se-kota Pariaman sudah cukup siap untuk

mengimplementasikan kurikulum merdeka, dilihat dari kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

Daftar Rujukan

- Fullan, M. 2007. *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Ikhwan. 2023. "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Pengajaran." *OSF Preprints* 4–5.
- Ilyas, H. ., and Abd Syahid. 2018. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru." *Al-Aulia* 4(11):58–85. doi: 10.31004/green.v1i2.10.
- Masri, Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati. 2023. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 8(4):347–52.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Rahman, Arief. 2021. "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Saleh, Meylan. 2019. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." 185.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran; Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subhkan, Eddy, and Dinn Wahyudin. 2024. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka." 1–143.
- Sudarman, S., Y. Yulia, and S. Sucipto. 2021. "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14(1).
- Usanto, S. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Cakrawala Repositori IMWI* 5(2):495.
- Zukhrufa, Sitta. 2023. "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Spiritual Entrepreneurship Peserta Didik SMK NU Banat Kudus." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5–24.